

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesta demokrasi di Indonesia telah memengaruhi persepsi masyarakat mengenai figur seorang pemimpin yang akan merubah sistem politik nasional menuju kehidupan mandiri. Pesta tersebut terwujud dalam bentuk prosesi pemilihan kepala daerah, pemilihan legislatif, hingga pada penyelenggaraan pemilihan umum calon Presiden Republik Indonesia. Perihal kemandirian bangsa maupun kesejahteraan masyarakat Indonesia kemudian didasarkan pada program-program yang dicanangkan oleh setiap calon yang akan terpilih menjadi pemimpin daerah maupun pemimpin negara atau presiden. Warna dan riuh pesta demokrasi Indonesia kemudian tampak dalam proses pemilihan umum calon presiden yang telah dilaksanakan pada bulan Juli 2014. Pesta demokrasi tersebut diselenggarakan untuk memilih Presiden Republik Indonesia selama 5 tahun ke depan (periode 2014-2019). Berbagai media telah mewacanakan beberapa bakal calon presiden Republik Indonesia, yang salah satunya diantaranya adalah Joko Widodo sebagai calon Presiden yang diutus dari Partai Demokrasi Indonesia-Perjuangan (PDI-P).

Berbagai wacana tentang pencalonan Joko Widodo untuk menjadi orang nomor satu di Indonesia telah marak diberitakan oleh banyak media. Pencalonannya banyak mengundang media untuk melakukan konfirmasi terhadap dirinya mengenai kesiapannya menjadi calon presiden. Dari berbagai media, koran Harian Radar Gorontalo salah satunya turut memberitakan wacana itu dan

sampai pada akhirnya Joko Widodo diumumkan menjadi calon Presiden RI periode 2014-2019. Harian Radar Gorontalo memberitakan segala aktivitas politik yang dijalankan oleh Joko Widodo, mulai dari masa pra kampanye, kampanye sampai dengan pasca kampanye. Dari berbagai berita yang ada, banyak muncul persepsi yang berbeda dari masyarakat Gorontalo tentang sosok Joko Widodo yang akan menjadi calon Presiden. Hal tersebut antara lain dikarenakan oleh jabatan Joko Widodo yang masih menjadi Gubernur DKI Jakarta dalam periode 2012-2017.

Dasar tentang adanya persepsi yang berbeda-beda terhadap sosok calon pemimpin rakyat, tentunya tidak bisa lepas dari peran media massa. Berdasarkan penjelasan teori-teori komunikasi, khalayak tidak bisa seluruhnya menolak informasi yang telah disajikan oleh media. Bahkan dalam hal penggambaran sosok atau figur calon presiden pun, khalayak di daerah Gorontalo banyak yang hanya menerima mentah-mentah informasi yang disajikan oleh media massa. Koran Harian Radar Gorontalo sebenarnya memuat beberapa jenis berita. Akan tetapi, hampir semua pemberitaan yang disajikannya memuat tentang berita politik mulai dari halaman *headline* sampai di halaman terakhir. Berita-berita politik tersebut disajikan setiap harinya oleh koran Harian Radar Gorontalo. Berdasarkan fenomena ini, kemudian penulis bermaksud untuk melakukan analisis atas wacana pencalonan Joko Widodo sebagai salah satu calon presiden RI sebagaimana yang digambarkan dalam berita-berita politik oleh Koran Harian Radar Gorontalo. Berita politik yang menjadi sorotan penulis, yaitu berita

politik dari masa pra kampanye, kampanye sampai dengan pasca kampanye calon Presiden Republik Indonesia Joko Widodo.

Dasar memilih media cetak koran Harian Radar Gorontalo sebagai objek penelitian dikarenakan oleh pemberitaannya yang banyak memuat berita politik. Bahkan banyak politisi memilih koran Harian Radar Gorontalo sebagai alat kampanye, untuk menyampaikan visi misi yang ingin dilaksanakan, hal ini dibuktikan dengan banyaknya berita yang dimuat koran Harian Radar Gorontalo selama masa pesta demokrasi tersebut. Namun demikian, penulis membatasi lingkup penelitian ini dengan hanya melihat berita tentang Pencalonan Presiden Joko Widodo yang dimuat di *headline* koran Harian Radar Gorontalo.

Alasan penulis menjadikan Joko Widodo sebagai subjek penelitian melalui pemberitaan Harian Radar Gorontalo di halaman *headline*, dimana penulis melihat sosok sosial yang dimiliki Joko Widodo, baik melalui kegiatan-kegiatan politiknya secara langsung maupun melalui pemberitaan-pemberitaan yang dimuat media cetak, hal ini koran Harian Radar Gorontalo. Dari dasar ini maka penulis akan mengkaji berita politik Pencalonan Joko Widodo melalui pemberitaan Harian Radar Gorontalo di halaman *headline*.

Berdasarkan uraian penjelasan latar belakang di atas maka penulis tertarik mengambil judul **“Analisis Wacana Pencalonan Joko Widodo Sebagai Presiden RI di *Headline* Harian Radar Gorontalo Periode Mei-Juli 2014”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang terdapat di Koran Harian Radar Gorontalo sebagai berikut:

1. Terdapat pemberitaan Joko Widodo yang selalu dihubungkan dengan pejabat daerah.
2. Media terkesan sangat mengupload pemberitaan Joko Widodo dalam berkampanye.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi Masalah di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana wacana pencalonan Joko Widodo di Harian Radar Gorontalo ?
2. Bagaimana pencitraan Joko Widodo dalam *headline* berita Harian Radar Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui wacana pencalonan Joko Widodo di Harian Radar Gorontalo
2. Untuk mengetahui citra Joko Widodo dalam *headline* berita Harian Radar Gorontalo

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat dalam beberapa hal, yaitu:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan kontribusi pemikiran yang berharga dalam pengembangan ilmu pengetahuan, yang berhubungan dengan pemberitaan media cetak dalam memberitakan berita politik.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan pengetahuan dalam memahami berita politik yang diberitakan oleh media, saat pesta demokrasi.
2. Perusahaan/media, dapat dijadikan sebagai landasan pengetahuan dalam pemuatan berita agar tidak terjadi bias dalam pemberitaan.
3. Masyarakat, diharapkan dapat memahami berita politik yang dimuat oleh media, dalam masa-masa kampanye bagi aktor politik.